

**DAMPAK RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN SINERGI PERUSAHAAN
(Pada Kasus Perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017)**

Muhammad Iqbal Aji Pratama

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

miqbalid23@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui mengenai dampak restrukturisasi perusahaan terhadap kinerja keuangan dan sinergi perusahaan pada perbankan di Indonesia dan di India pada tahun 2007-2016. Penelitian ini menggunakan 4 sampel perusahaan dari Indonesia dan 1 sampel perusahaan di India. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan, dan data yang dianalisis dalam 2 tahun sebelum periode restrukturisasi dan 2 tahun sesudah restrukturisasi perbankan yang kemudian dianalisis menggunakan descriptive statistic dan uji paired sample T-Test. Hasilnya untuk perbankan di Indonesia tidak ada perubahan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan (CAR,NPL,ROA,ROE, dan LDR). Untuk perbankan di India hanya rasio ROE yang hasilnya ada perubahan signifikan. Hanya 2 perusahaan yang tidak menghasilkan sinergis positif dari dampak restrukturisasi keuangan dari 5 perusahaan yang diteliti.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa. Globalisasi, deregulasi ekonomi ditambah dengan perkembangan teknologi telah mengubah lanskap perbankan secara dramatis. Dengan cepat berubah lingkungan, sektor perbankan beralih ke proses konsolidasi, restrukturisasi perusahaan dan memperkuat tetap efisien dan sehat. Setiap perbankan di dunia ini perlu untuk melakukan evaluasi bertahap dan berlanjut untuk lebih bisa mengantisipasi terjadinya sakit di perusahaan atau bisa sebagai cara agar mampu ketika perusahaan terjadi sakit. Setelah melakukan evaluasi maka perbankan perlu melakukan tindakan seperti halnya penyehatan maupun perbaikan agar mampu bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis hingga saat ini.

Salah satu strategi yang mampu dilakukan perusahaan untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan melakukan restrukturasi perusahaan. Restrukturisasi

perusahaan penyusunan ulang komposisi modal perusahaan supaya kinerja perusahaan menjadi lebih sehat. Kinerja keuangan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, rugi/laba, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan. Berdasarkan data dalam laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat diukur berdasar rasio kesehatan, yang antara lain tingkat efisiensi (*efficiency ratio*), tingkat efektifitas (*effectiveness ratio*), profitabilitas (*profitability ratio*), tingkat likuiditas (*liquidity ratio*), tingkat perputaran aset (*asset turnover*), *leverage ratio* dan *market ratio*. Selain itu, tingkat kesehatan dapat dilihat dari profil risiko tingkat pengembalian (*risk return profile*).

Di Indonesia sendiri restrukturisasi perusahaan melalui merger ini masih terbilang baru karena masih baru ini tidak banyak perusahaan yang melakukan merger. Namun tidak hanya Indonesia yang masih tergolong baru dalam hal restrukturisasi keuangan melalui merger, India pun tidak berbeda jauh dengan track record Indonesia dalam hal merger. Pemerintah India sendiri sedang berusaha mengencangkan restrukturisasi keuangan melalui merger.

Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Sehingga restrukturisasi keuangan ini cenderung akan berdampak positif bagi perusahaan ketika berhasil. Hasil dari restrukturisasi keuangan melalui merger ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta mampu memberikan sinergi positif bagi perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dyaksa Widyaputra (2006) dimana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger dan akuisisi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kristanto, M. R. (2013) menunjukan bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan sinergis perusahaan di masa setelah merger. Ika Sisbintari (2012) menemukan bahwa terjadi penurunan nilai CAR setelah merger walaupun masih dalam kategori baik. Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut As. Mahmoedin (2002) merupakan kredit dimana tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Semakin kecil nilai NPL maka resiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh Bank akan semakin kecil. Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tingkat rata-rata ROA setelah merger menjadi lebih tinggi daripada sebelum merger, dikarenakan melalui kredit yang disalurkan oleh bank maka keuntungan yang dicapai bank akan semakin tinggi, dengan hal ini maka ROA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank ditandai dengan naiknya angka ROA. Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya tingkat ROE meningkat karena disebabkan meningkatnya tingkat ROA, sehingga laba setelah pajak bertambah. Kondisi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iftia Putri Utami (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa nilai ROE setelah penggabungan perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari

aktivanya mengalami penurunan. Rena Yuniawati (2014) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa setelah melakukan merger dan akuisisi, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum merger dan akuisisi, dimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih yang dilihat berdasarkan Loans to Deposit Ratio (LDR) semakin tinggi setelah merger dan akuisisi. Kristanto, M. R. (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Merger antara Bank Niaga dan Lippo Bank menjadikan Synergy dan bernilai positif, merupakan pertanda bahwa perusahaan akan dapat memberikan pertumbuhan positif di masa depan. Dengan melakukan merger, Bank Niaga bisa melakukan pengembangan usaha melalui kebijakan debt yang semakin ekspansif, sekaligus menekan biaya operasional perusahaan.

Restrukturisasi perusahaan melalui merger ini diharapkan nantinya menghasilkan suatu sinergis baru yang secara tidak langsung dapat ikut berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi nasional suatu negara, serta dapat menghasilkan suatu bank yang kuat dalam aset dengan jumlah yang cukup besar untuk bisa bersaing dan bertahan di tengah situasi perbankan global. Proses dan hasil dari restrukturisasi keuangan melalui merger ini semua bergantung dari kebijakan masing-masing negara, dan bagaimana dari perusahaan itu sendiri. Seperti halnya restrukturisasi keuangan pada perbankan di Indonesia dan di India, akan terlihat mana yang lebih baik dengan membandingkan keduanya dengan salah satu contoh pada kasus restrukturisasi keuangan pada masing-masing negara, manakah yang menghasilkan kinerja dan sinergis yang lebih baik pada setelah terjadinya restrukturisasi keuangan melalui merger.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti antara lain :

1. Apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR pada perbankan di Indonesia maupun di India ?
2. Apakah restrukturisasi perusahaan dapat menghasilkan sinergi yang positif bagi perusahaan pada perbankan di Indonesia maupun di India ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Restrukturisasi Perusahaan

Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Namun Bramantyo juga mengatakan bahwa, restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, memaksimalkan nilai perusahaan dicirikan oleh tingginya harga saham perusahaan, dan harga tersebut dapat bertengger pada tingkat atas. Bertahannya harga saham

tersebut bukan permainan pelaku pasar atau hasil goreng menggoreng saham, tetapi benar-benar merupakan cermin ekspektasi investor akan masa depan perusahaan. Sejalan dengan perusahaan yang sudah go public, maksimalisasi nilai perusahaan dicerminkan pada harga jual perusahaan tersebut.

2.2 Gambaran Umum Merger

Definisi merger secara singkat adalah kombinasi dari dua perusahaan yang ada. Dalam merger, pengakuisisi memiliki semua aktiva dan kewajiban dari perusahaan yang mengakuisisi. Menurut undang-undang merger merupakan penggabungan antara dua perusahaan di mana perusahaan bertujuan untuk mendukung anak atau perusahaan induk. Merger bisa diartikan sebagai menggabungkan satu perusahaan ke perusahaan lain. Penggabungan biasanya dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak. Ini berarti bahwa tidak ada pihak yang menang atau kalah, karena itu adalah menang-menang, tapi itu sifat merger untuk memastikan sinergi.

2.3 Kesehatan Perbankan

Kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal & mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kristanto, M. R., & Sihotang, P. (2013). Berdasarkan kebijaksanaan peraturan pemerintah, berikut adalah beberapa faktor yang biasanya digunakan untuk mengukur produktivitas dan efisiensi Bank:

- *Capitalization (Capital Adequacy Ratio)*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weight Assets}}$$
- *Asset Quality*

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Inclusive if Inter Bank Loans}}$$
- *Profitability*

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Equity}}$$
- *Liquidity*

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Pendapat tersebut diperkuat dalam Surat Edaran BI No.6/ 23 /DPNP 31 Mei 2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada surat edaran tersebut menyatakan bahwa Tingkat kesehatan bank merupakan hasil

penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

2.4 Sinergi Perusahaan

Sinergi merupakan hasil yang diharapkan ketika perusahaan telah melakukan merger, menurut Hidayat, Deni (2016) Sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (economies of scale). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak merger. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan merger berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan.

Kristanto, M. R., & Sihotang, P. (2013). Merger harus memberikan nilai positif bagi perusahaan. Kinerja perusahaan setelah merger dapat dilihat dari sinergi yang dihasilkannya. Sebagai contoh, perusahaan A merger dengan perusahaan nilai B. Enterprise perusahaan A adalah VA dan nilai perusahaan dari perusahaan B adalah VB. Nilai VA dan VB dapat diperoleh dengan menilai harga saham dari total saham yang beredar. Perbedaan antara nilai perusahaan gabungan (VAB) dan total nilai kedua perusahaan sebelum hasil merger di sinergi:

$$\text{Synergy} = V_{AB} - (V_A + V_B)$$

V_{AB} = Nilai Perusahaan setelah melakukan merger.

V_A = Nilai Perusahaan A yang akan melakukan merger.

V_B = Nilai Perusahaan B yang akan melakukan merger

Nilai perusahaan diukur dari *return* saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Prasetia dkk, 2014). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value per share}}$$

Book value dapat di hitung dengan:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Nag, A. (2012), tujuan konsolidasi bank adalah memperkuat bank, skala ekonomi, daya saing global, layanan keuangan yang lebih murah dan mempertahankan karyawan untuk menggabungkan keahlian. Konsolidasi akan memberi bank kemampuan, teknologi dan produk baru, membantu mengatasi hambatan masuk, memastikan segera masuk ke pasar baru dan menurunkan biaya operasional melalui konsolidasi sumber daya.

Kumar (2013), penelitian ini dilakukan pada dampak merger bank terhadap efisiensi bank: Sebuah studi tentang merger Bharat Overseas Bank dengan India Overseas Bank. Dalam makalah upaya yang dilakukan untuk membandingkan pra merger dan kinerja pasca merger Bharat Overseas Bank dan Indian Overseas Bank dengan membandingkan parameter efisiensi yang berbeda seperti Laba per karyawan, Bisnis per Karyawan, Investasi dan Uang muka, Pendapatan bunga, Return on Assets, NPA dll. Studi yang menyimpulkan bahwa setelah merger ada perbaikan di semua parameter yang bank dan dampak konsolidasi pada berbagai profitabilitas dan efisiensi parameter dari bank.

Moctar (2014), melakukan penelitian untuk menguji dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja kelompok Bank di Afrika Barat. Dua bank telah digunakan sebagai studi kasus: bagian pertama atau kelompok terdiri dari plc Access Bank Nigeria dan SG-SSB Ghana, dua bank yang mengalami M & A dan kelompok kedua terdiri dari bank Zenith. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam hal likuiditas M & A meningkatkan situasi bank dalam jangka pendek dan panjang. Dia juga mengungkapkan bahwa variabel kinerja dan investasi menurun pada periode M & A bank.

Haider (2015), penelitian ini dilakukan pada “Dampak merger pada kinerja sektor perbankan Pakistan”. Penelitian ini secara empiris meneliti dampak merger terhadap kinerja bank di Pakistan. Hubungan antara risiko likuiditas, leverage, kecukupan modal, ukuran dan kinerja merger bank, yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (KSE), yang dilaksanakan setidaknya satu merger selama 2006-2010 telah ditemukan dengan menggunakan model Dougherty. Hasil ini menunjukkan dampak signifikan dari merger terhadap kinerja bank dan uji membuktikan bahwa kinerja masing-masing bank penawar belum membaik secara signifikan setelah merger.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Sehingga restrukturisasi keuangan ini cenderung akan berdampak positif bagi perusahaan ketika berhasil. Hasil dari restrukturisasi keuangan melalui merger ini diharapkan mampu

meningkatkan kinerja perusahaan serta mampu memberikan sinergi positif bagi perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dyaksa Widyaputra (2006) dimana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi keuangan melalui merger dan akuisisi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kristanto, M. R. (2013) menunjukan bahwa restrukturisasi keuangan melalui merger berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan sinergis perusahaan di masa setelah merger.

2.6.1. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia maupun di India

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Ika Sisbintari (2012) menemukan bahwa terjadi penurunan nilai CAR setelah merger walaupun masih dalam kategori baik.

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

2.6.2. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Non Performing Loan* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut As. Mahmoedin (2002) merupakan kredit dimana tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Semakin kecil nilai NPL maka resiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh Bank akan semakin kecil.

H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Non Performing Loan* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

2.6.3. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Return On Assets* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tingkat rata-rata ROA setelah merger menjadi lebih tinggi daripada sebelum merger, dikarenakan melalui kredit yang disalurkan oleh bank maka keuntungan yang dicapai bank akan semakin tinggi, dengan hal ini maka ROA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank ditandai dengan naiknya angka ROA.

H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Return On Assets* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

2.6.4. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Return On Equity* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya tingkat ROE meningkat karena disebabkan meningkatnya tingkat ROA, sehingga laba setelah pajak bertambah. Kondisi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iftia Putri Utami (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa nilai ROE setelah penggabungan perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari aktivasinya mengalami penurunan.

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Return On Equity* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

2.6.5. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Loan to Deposit Ratio* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

Rena Yuniawati (2014) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa setelah melakukan merger dan akuisisi, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum merger dan akuisisi, dimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih yang dilihat berdasarkan Loans to Deposit Ratio (LDR) semakin tinggi setelah merger dan akuisisi.

H5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Loan to Deposit Ratio* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

2.6.6. Sinergi Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan pada perbankan di Indonesia maupun di India.

Kristanto, M. R. (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Merger antara Bank Niaga dan Lippo Bank menjadikan Synergy dan bernilai positif, merupakan pertanda bahwa perusahaan akan dapat memberikan pertumbuhan positif di masa depan. Dengan melakukan merger, Bank Niaga bisa melakukan pengembangan usaha melalui kebijakan debt yang semakin ekspansif, sekaligus menekan biaya operasional perusahaan.

H6 : Terdapat sinergis yang positif bagi bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan pada perbankan di Indonesia maupun di India.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan India yang telah melakukan Restrukturisasi Keuangan melalui merger pada periode tahun 2007-2016. Sampel dalam penelitian dipilih dari populasi dengan menggunakan metode purposive sampling, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau maksud tertentu. Berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 5 perusahaan yang terbagi menjadi 4 perbankan dari Indonesia dan 1 perbankan dari India.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Moh. Nazir). Suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel harus dapat diukur, karena penelitian pada dasarnya proses mengukur suatu variabel. Variabel operasional dalam penelitian ini : kinerja keuangan perusahaan, yang diwakili oleh CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan Sinergi Perusahaan.

3.3. Analisis Data

Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji bahwa ada atau tidak perbedaan rata-rata untuk dua sample bebas yang berpasangan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ataupun deskriptif pada suatu data, Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indonesia

Descriptive Statistics Perbankan di Indonesia

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR_PreIndo	8	.080	.254	.15913	.063889
NPL_PreIndo	8	.025	.069	.04338	.017394
ROA_PreIndo	8	-.053	.028	.00200	.027568
ROE_PreIndo	8	-.572	.166	-.04812	.248215
LDR_PreIndo	8	.685	.939	.82488	.080307
CAR_PostIndo	8	.102	.223	.15988	.037250
NPL_PostIndo	8	.015	.059	.03738	.016758
ROA_PostIndo	8	-.096	.033	-.00388	.040488
ROE_PostIndo	8	-.838	.145	-.07250	.326759
LDR_PostIndo	8	.723	.971	.87738	.085251
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data Sekunder olahan peneliti

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif India

Descriptive Statistics Perbankan di India

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_PreIndia	2	.147	.192	.16950	.031820
NPL_PreIndia	2	.036	.045	.04050	.006364
ROA_PreIndia	2	.014	.017	.01550	.002121
ROE_PreIndia	2	.078	.096	.08700	.012728
LDR_PreIndia	2	1.118	1.219	1.16850	.071418
CAR_PostIndia	2	.196	.199	.19750	.002121
NPL_PostIndia	2	.035	.041	.03800	.004243
ROA_PostIndia	2	.017	.019	.01800	.001414
ROE_PostIndia	2	.116	.130	.12300	.009899
LDR_PostIndia	2	1.135	1.143	1.13900	.005657
Valid N (listwise)	2				

Sumber : Data Sekunder olahan peneliti

4.2. Uji Paired Sample T-Test

Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji bahwa ada atau tidak perbedaan rata-rata untuk dua sample bebas yang berpasangan. Dalam hal ini arti berpasangan yaitu data sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel yang pertama, atau berarti data sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda. Uji *Paired Sample T-Test* merupakan bagian dari statistik parametrik, yang dimana memiliki aturan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji *Paired Sample T-Test*

1. Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Perbankan Indonesia

Tabel 4.4
Hasil *Paired Sample T-Test* Indonesia

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)	Hasil Kesimpulan
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
CAR_Pre - CAR_Post	-.00075	.04622	.01634	-.046	7	.965	Tidak signifikan
NPL_Pre - NPL_Post	.00600	.00765	.00271	2.217	7	.062	Tidak Signifikan
ROA_Pre - ROA_Post	.00588	.03384	.01197	.491	7	.638	Tidak signifikan
ROE_Pre - ROE_Post	.02438	.30826	.10899	.224	7	.829	Tidak signifikan
LDR_Pre - LDR_Post	-.05250	.09861	.03486	-1.506	7	.176	Tidak signifikan

Pembahasan hasil uji analisis *Paired Sample T-Test* pada kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (merger) perbankan di Indonesia dengan mengacu rasio :

A. *Capital Adequacy Ratio*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat melalui tabel analisis uji *Paired Samples Test* di Indonesia maupun di India. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Capital Adequacy Ratio* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* perbankan di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.965. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di Indonesia $0,965 > 0,05$, maka dapat diketahui pada perbankan di Indonesia tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* selama proses restrukturisasi Perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

B. *Non Performing Loan*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Non Performing Loan* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test* di Indonesia. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Non Performing Loan* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi keuangan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di Indonesia sebesar 0.062. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di Indonesia $0.062 > 0,05$ maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Non Performing Loan* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger perbankan di Indonesia pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

C. *Return On Assets*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Return On Assets* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Return On Assets* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi keuangan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di Indonesia sebesar 0.638 dan di India sebesar 0.126 Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di Indonesia $0.638 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return On Assets* selama proses restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

D. *Return On Equity*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Return On Equity* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Return On Equity* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di Indonesia sebesar 0.829. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di Indonesia $0.829 > 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return On Equity* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

E. *Loan Deposit Ratio*

Pengaruh restrukturisasi keuangan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Loan Deposit Ratio* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Loan Deposit Ratio* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di Indonesia sebesar 0.176.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi di Indonesia $0.176 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Loan Deposit Ratio* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

2. Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Perbankan India

Tabel 4.5
Hasil *Paired Sample T-Test* India

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)	Hasil Kesimpulan
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
CAR_Pre - CAR_Post	-.02800	.03394	.02400	-1.167	1	.451	Tidak signifikan
NPL_Pre - NPL_Post	.00250	.01061	.00750	.333	1	.795	Tidak Signifikan
ROA_Pre - ROA_Post	-.00250	.00071	.00050	-5.000	1	.126	Tidak signifikan
ROE_Pre - ROE_Post	-.03600	.00283	.00200	-18.000	1	.035	Signifikan
LDR_Pre - LDR_Post	.02950	.07708	.05450	5.41	1	.684	Tidak signifikan

Pembahasan hasil uji analisis *Paired Sample T-Test* pada kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (*merger*) perbankan di India dengan mengacu rasio :

A. *Capital Adequacy Ratio*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat melalui tabel analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Capital Adequacy Ratio* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* perbankan di India diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.451. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di India $0.451 > 0.05$, maka dapat diketahui pada perbankan di India tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

B. *Non Performing Loan*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Non Performing Loan* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Non Performing Loan* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi keuangan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di India sebesar 0.795. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di India $0.795 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Non Performing Loan* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger perbankan di India pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

C. *Return On Assets*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Return On Assets* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Return On Assets* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah perbankan melakukan restrukturisasi keuangan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di India sebesar 0.126. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di India $0.126 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return On Assets* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

D. *Return On Equity*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Return On Equity* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Return On Equity* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di India sebesar 0.035. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di India $0.035 < 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return On Equity* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

E. *Loan Deposit Ratio*

Pengaruh restrukturisasi keuangan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Loan Deposit Ratio* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Loan Deposit Ratio* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di India sebesar 0.684. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi di India $0.684 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Loan Deposit Ratio* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

4.3. Pembahasan Hipotesis Keenam

Pengaruh restruktusisasi keuangan melalui merger menghasilkan sinergis positif atau sinergis negatif kepada perusahaan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Nama Perbankan	Nilai Perusahaan Menggunakan PBV		Sinergis	Keterangan
	Sebelum	Setelah		
Bank CIMB Niaga	0.773514	0.730733	-0.042781	Sinergis Negatif
MNC Bank	0.919912	1.074990	0.155078	Sinergis Positif
Bank Banten	0.583667	0.236675	-0.346992	Sinergis Negatif
UOB Indonesia	0.528359	0.807200	0.278842	Sinergis Positif
ICICI Bank	0.611482	0.615961	0.004478	Sinergis Positif

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa restrukturisasi keuangan melalui merger perusahaan dengan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun setelah mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Untuk Bank CIMB Niaga menunjukkan hasil sinergis yang negatif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis -0.042781 hal ini berarti belum mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang. Untuk MNC bank menunjukkan hasil sinergis yang positif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis 0.155078 hal ini berarti mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang. Untuk Bank Banten menunjukkan hasil sinergis yang negatif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis -0.346992 hal ini berarti belum mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang. Untuk UOB Indenesia menunjukkan hasil sinergis yang positif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis 0.278842 hal ini berarti mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang. Untuk ICICI Bank menunjukkan hasil sinergis yang positif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis 0.004478 hal ini berarti mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang.

4.4. Hasil Restrukturisasi Perusahaan di Indonesia dan di India

Perbedaan restrukturisasi perusahaan melalui merger di Indonesia dan di India dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Perbandingan Merger Indonesia dan India

Rasio Kinerja Keuangan	Indonesia		India	
	Hasil	Kesimpulan	Hasil	Kesimpulan
CAR	0.965	Tidak signifikan	0.451	Tidak signifikan
NPL	0.062	Tidak signifikan	0.795	Tidak signifikan
ROA	0.638	Tidak signifikan	0.126	Tidak signifikan
ROE	0.829	Tidak signifikan	0.035	signifikan
LDR	0.176	Tidak signifikan	0.684	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu CAR setelah restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017 tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat CAR perbankan di Indonesia sebesar 0,965 dan CAR perbankan di India sebesar 0,451. Nilai CAR dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio* belum dapat dilihat.

Hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu NPL restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India pada tahun 2007-2017 tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat NPL perbankan di Indonesia sebesar 0.062 dan NPL perbankan di India sebesar 0.795. Nilai NPL sendiri dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan untuk menilai fungsi bank tersebut semakin baik atau tidak. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Non Performing Loan* belum dapat dilihat.

Hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu ROA restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat dari ROA perbankan di Indonesia sebesar 0.638 dan ROA di India sebesar 0.126. Nilai ROA sendiri dapat diartikan bahwa tingkat kondisi *Return On Assets* sebelum merger yang telah dicapai oleh suatu perbankan terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perbankan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan,aset dan juga modal saham spesifik. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Return On Assets* belum dapat dilihat.

Hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu ROE restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India cukup berbeda. Dapat dilihat dari

ROE perbankan di Indonesia sebesar 0.829 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan. Namun hasil berbeda ROE pada perbankan di India sebesar 0,035 yang menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai ROE sendiri dapat diartikan bahwa tingkat kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Return On Equity* belum dapat dilihat. Untuk hasil yang signifikan pada perbankan di India ini bisa terjadi karena jumlah sampel perusahaan yang berbeda dengan di Indonesia.

Hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu LDR restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat dari LDR perbankan di Indonesia sebesar 0.176 dan LDR di India sebesar 0.684.. Nilai LDR sendiri dapat diartikan bahwa tingkat kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas). Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Loan Deposit Ratio* belum dapat dilihat.

PENUTUP

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan pada restrukturisasi perusahaan melalui merger di Indonesia dengan mengacu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan pada restrukturisasi perusahaan melalui merger di India dengan mengacu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hanya rasio Return On Equity (ROE) yang terdapat perbedaan yang signifikan pada restrukturisasi perusahaan melalui merger. Pada perbankan di Indonesia terdapat sinergis yang negatif pada restrukturisasi perusahaan melalui merger pada Bank CIMB Niaga dan Bank Banten. Hal ini berbeda yang di dapat oleh MNC Bank, UOB Indonesia. Sedangkan pada perbankan India yaitu pada ICICI Bank menghasilkan sinergi yang positif bagi perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah terkait periode sampel penelitian dalam hal sebelum maupun sesudah restrukturisasi keuangan melalui merger yang diambil cukup singkat yaitu hanya dua tahun sebelum dan dua tahun setelah yang menjadikan hasil penelitian masih kurang memuaskan. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah periode sampel penelitian supaya hasil yang

didapat lebih mendetail dalam mengambil kesimpulan mengenai dampak restrukturisasi keuangan melalui merger terhadap kinerja keuangan dan sinergis perusahaan. Bagi perusahaan yang ingin melakukan restrukturisasi keuangan melalui merger sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu secara matang agar harapan setelah terjadinya merger dapat dicapai secara maksimal oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysha, Haider., (2015). "Impact of mergers on performance of banking sector of Pakistan".Dept, Institute of Business & Management (IB&M), University of Engineering and Technology (UET), Lahore, Pakistan business review.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Diakses pada 9 April 2017 dari <http://bphn.go.id/data/documents/99uu023.doc>
- Bank Indonesia. Unit Khusus Museum Bank Indonesia: Sejarah Bank Indonesia. Diakses 9 April 2017. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/museum/sejarah-bi/bi/Documents/df078beecf674a38a27d3753ef0af34eSejarahPerbankanPeriode19992005.pdf>
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran. Diakses 7 Oktober 2017. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx>
- Black's Law Dictionary*, 5th Edition, 1979, pp. 891-892. Diakses April 9 2017 dari http://www.mindserpent.com/American_History/reference/1979_Black_5/merger.html
- Bramantyo. (2004). Mengenal Bentuk Restrukturisasi Perusahaan. Zahir. Diakses 9 April 2017 dari <http://zahiraccounting.com/id/blog/mengenal-bentuk-restrukturisasi-perusahaan/>
- David, Oladepo., (2010). "Mergers & Acquisitions and Efficiency of Financial Intermediation in Nigeria Banks: An Empirical Analysis" International Journal of Business and Management, ISSN-3214, Vol. 5.
- Hidayat, Deni. (2016). Merger dan Akuisisi : Pengertian, Jenis, Alasan, Kelebihan dan Kekurangannya. Ekonomi.id. Diakses April 9 2017 dari <https://ekonome.id/2016/09/merger-dan-akuisisi-pengertian-jenis-alasan-kelebihan-dan-kekurangannya/>
- Jayadev, M., & Sensarma, R. (2007). Mergers in Indian Banking: An Analysis. South Asian Journal of Management;, 14(4), 20–49. Retrieved from <http://hdl.handle.net/2299/3465>
- Joshua, O., (2011). Comparative analysis of the impact of mergers and acquisitions on financial efficiency of banks in Nigeria, 3 (May 2011),ISSN-2347, 1–7.

- K.P, D. V., & Pathi, P. S. N. (2016). Impact of Merger and Acquisition on Performance of Indian Overseas Bank : An Analysis. *International Journal of Multifaceted and Multilingual Studies*, III(Xii), 1–11.
- Kristanto, M. R., & Sihotang, P. (2013). Financial Restructuring Driven by Single Presense Policy (SPP) (A Case Study Merger at PT. BANK NIAGA TBK AND LIPPO BANK TBK). *Journal of Applied Finance and Accounting*, 5(2), 129–155.
- Merger. (n.d.) Collins Dictionary of Business, 3rd ed.. (2002, 2005). Diakses April 9 2017 dari <http://financial-dictionary.thefreedictionary.com/merger>
- Moctar., (2014). “The Impact of Mergers and Acquisition on the financial performance of West, African Banks: A case study of some selected commercial banks. *International Journal of Education and Research*, ISSN: 2201- 6333.
- Nag, A., & Kaur, J. (2012). Mergers : A Case Study of Forceful Merger of Global Trust Bank with Oriental Bank of Commerce. *SUMEDHA Journal of Management*, 1, No. 3.
- Santoso, R. T. (2010). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia (Tahun 1998-2009). *Jurnal Akuntansi Universitas Petra*, 12(No. 2).
- Singh, K., & Singh, P. (2014). Early Warning Signals of Merger of Banks- A Case Study of Global Trust Bank (GTB) and Centurion Bank of Punjab (CBOP) in India. *International Journal of Financial Management In*, 4(4).
- Sisbintari, I. (2012). Analisis Komparatif Car, Ldr, Roa Dan Roe Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt. Bank Cimb Niaga Tbk. *Jurnal Profit*, 6(No. 2), 163–173.
- Suresh, Kumar., (2013). “Impact of bank mergers on the efficiency of banks: A study of merger of Bharat Overseas Bank with Indian Overseas Bank”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, ISSN: 2222-6990, Vol. 3, No. 12.
- Syakuro, Abdan. (n.d.). *Sistem Penggabungan Usaha Bank dan Alasan Penggabungan*. Media Pustaka. Diakses April 9 2017 dari <http://www.mediapustaka.com/2015/01/sistem-penggabungan-usaha-bank-dan.html>
- Utami, Iftia Putri, I. (2013). Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang*, 2(2).